

PENGARUH *FATHER HUNGER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 5 BANJARMASIN

Novi Pebrianti¹, Fari², Sri Ayatina Hayati³
^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, Indonesia
Email: nnovipebrianti@gmail.com

Article Info

Submit:
30 Juli 2024
Revised:
17 September 2024
Published:
30 September 2024

Kata kunci:
Motivasi Belajar; *father hunger*;
siswa

Keywords:
*Learning motivation; father
Hunger; student*

Abstrak

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, namun sayangnya sosok ibu seringkali dianggap masyarakat sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik atau mengasuh seorang anak hal ini karena adanya budaya patriarki di Indonesia yang telah mendarah daging sejak lama. Dalam membentuk sebuah keluarga, ayah menjadi pilar utama dalam sebuah keluarga. Ayah merupakan pimpinan keluarga, ayahlah yang menentukan masa depan keluarganya akan seperti apa. Ketidakhadiran ayah ini lah yang menyebabkan terjadinya *father hunger* terhadap anak. *Father Hunger* ini disebabkan berbagai faktor antara lain perceraian, masalah dalam diri orang tua, kematian ayah atau ayah yang bekerja diluar daerah tempat tinggal. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 25. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan informasi sekaligus pemahaman melalui pengaruh *father hunger* terhadap motivasi belajar siswa. Maka penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Banjarmasin dengan jumlah sample 43 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif antara *Father hunger* terhadap motivasi belajar. *Father hunger* memberikan pengaruh sebesar 26.7% terhadap motivasi belajar siswa

Abstract

Parents consist of a father and mother, but unfortunately the figure of a mother is often considered by society as someone who is responsible for educating or nurturing a child, this is because of the patriarchal culture in Indonesia that has been ingrained for a long time. In forming a family, the father is the main pillar in a family. Father is the leader of the family, it is the father who determines what the future of his family will be like. The absence of the father is what causes father hunger for children. Father Hunger is caused by various factors including divorce, problems in parents, the death of fathers or fathers who work outside the area of residence. This research approach uses a descriptive quantitative method with data analysis using the help of SPSS Version 25 software. The purpose of this study is to obtain information as well as understanding through the influence of father hunger on students' learning motivation. So the research was conducted at SMK Negeri 5 Banjarmasin with a sample of 43 students. The results of the study showed that there was a negative influence between father hunger on learning motivation. Father hunger has an influence of 26.7% on students' motivation to learn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan untuk membuat individu berkualitas. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan pun semakin bertambah dan meningkat. Melalui pendidikan individu diharapkan dapat menjadi manusia yang beretika, cerdas, berkeinginan, mampu menghasilkan karya, bersosial dan berbudaya. Namun permasalahan kerap muncul dalam dunia pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh (Hendrizal, 2020) yang menjadi satu dari sekian banyak masalah dalam pendidikan di Indonesia merupakan motivasi belajar siswa yang berada pada tingkat rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa menurut (Muhammad C. Moslem et al., 2017) ditandai dengan tidak tertarik dalam belajar, cepat bosan dalam belajar, mudah menyerah dan berusaha menghindari aktivitas belajar. Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 5 Banjarmasin, pada wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru yang mengajar di SMK Negeri 5 Banjarmasin beliau menyatakan sebagian siswa masih berada di luar kelas bahkan di kantin pada saat bel sudah dibunyikan, siswa tidak menghiraukan saat guru menjelaskan, siswa menunaikan tugas yang harusnya di rumah di sekolah, siswa mengatakan izin ke toilet namun siswa ke kantin, siswa meniru jawaban teman karena kesulitan menjawab latihan dan yang paling sering terlihat siswa memainkan handphone pada saat pembelajaran di kelas. Akibat dari hal ini siswa mengalami penurunan prestasi akademik, perilaku siswa mengarah pada sikap apatis, menjadi kurangnya minat pada kegiatan sekolah dan hal itu juga akan menghambat perkembangan pribadi siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Pranoto, 2012) tingkat motivasi belajar siswa yang rendah membuat siswa tertarik akan hal-hal yang negative.

Padahal, menurut (Adan, 2023) Keberhasilan akademik siswa dapat tergantung pada tingkat motivation. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi menunjukkan kecenderungan memiliki nilai prestasi yang baik, sementara siswa dengan tingkatan motivasi belajar rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah. Tingkat motivasi seseorang dapat mempengaruhi tingkat semangat dan hasil aktivitas yang dicapai. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Saptono, 2016) bahwa Motivasi belajar menjadi kunci yang sangat penting dalam keberhasilan akademik siswa. Hal ini juga di perkuat melalui penelitian (Heiriyah & Hamzah, 2022) ditemukan hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar. Karena berkat itu, setiap siswa siap melakukan kegiatan belajar untuk Mencapai tujuan belajarnya. Meskipun belajar tidak mudah, dia akan berusaha memenuhi kewajibannya dengan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin. (Lutfiwati, 2020) motivasi belajar dapat mendorong siswa dan mengarahkan siswa mempelajari sesuatu serta memberi arah belajar siswa, dengan memiliki motivasi belajar Siswa termotivasi untuk memenuhi kebutuhan prestasi mereka dan perilaku mereka ditujukan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut (Sardirman, 2016) Motivasi belajar adalah sebuah faktor psikologis yang tidak berkaitan dengan kecerdasan intelektual. Motivasi belajar siswa dapat timbul dari faktor intrinsik atau aspek dalam diri berupa keinginan atau dorongan untuk sukses, Belajar, mengejar cita-cita. Sedangkan faktor eksternal atau elemen lingkungan pengaruh dari luar antara lain adanya rasa nyaman dalam lingkungan belajar yang kondusif atau kondisi belajar yang positif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak

menyeluruh dalam diri siswa yang membangkitkan aktivitas belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Meningkatkan keinginan belajar anak tidak hanya sekedar pemberian kesempatan belajar di sekolah atau kemampuan guru namun, pengaruh utama terhadap motivasi belajar siswa terletak pada faktor internal yaitu keluarga terutama orang tua. Siswa sangat membutuhkan peran orang tua.

Orang tua memegang peranan yang sangat krusial dalam pendidikan anak-anaknya. Salah satu tanggung jawab orang tua yaitu memotivasi anak di dalam segala hal termasuk dalam pembelajaran agar anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Orang tua mempunyai peran yang harus dimainkan ketika anak belajar, artinya memberikan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan positif kepada anak, menemani dan mendukung anak ketika belajar di rumah, menjadi sosok yang baik bagi anak dan menjadi orang terdekat yang membimbing dan menasihati anak. Dengan demikian peran orang tua dalam ranah pendidikan anak sebagai panutan, cerminan anak, fasilitator, dan motivator, hal ini juga didukung dengan penelitian (Farial, 2014) Keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, contohnya adalah dengan ikut mengajar anak menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Secara tidak langsung, contohnya dengan mendorong anak untuk belajar rajin dan menyediakan perlengkapan belajar agar mereka bisa belajar dengan optimal di rumah.

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, namun sayangnya sosok ibu seringkali dianggap masyarakat sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik atau mengasuh seorang anak hal ini karena adanya budaya patriaki di Indonesia yang telah mendarah daging sejak lama, (Kemenpppa, 2020) juga menyebutkan bahwa perempuan dalam pandangan konstruksi ini hanya terbatas pada rumah tangga, termasuk pengasuhan anak, pelayanan dan perawatan rumah tangga, sedangkan laki laki gelar sebagai kepala rumah tangga melekat setelah ia menikah, posisi ini juga menuntut mereka untuk fokus pada perannya sebagai pekerja dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan rumah tangga. Padahal ketidakhadiran sosok Ayah dalam pengasuhan anak membuat anak menjadi *Father Hunger* atau kelaparan sosok ayah, Isu ini juga hangat disebut oleh bableprov.go.id bahwa Indonesia termasuk salah satu kategori *fatherles country* atau disebut negara tanpa ayah yaitu negara yang ditandai dengan kondisi atau gejala sosial berupa absnya sosok ayah dalam kehidupan seorang anak. Akibat dari hal diatas anak yang mengalami *fatherless* cenderung mengalami kelaparan sosok ayah "*Father Hunger*". Dikutip dari penelitian (Zarkasyi & Badri, 2023) Fenomena *Father Hunger* ini disebabkan berbagai faktor antara lain perceraian, masalah dalam diri orang tua, kematian ayah atau ayah yang bekerja diluar daerah tempat tinggal. Sehingga sosoknya tidak dapat berhadir secara maksimal dalam tumbuh kembang anak. Ketidakhadiran Ayah merupakan masalah yang terjadi secara nasional dan global. Di kalangan masyarakat, seseorang yang tidak memiliki ayah biasanya disebut sebagai "fatherless" (Sasqia Desta et al., 2024)

Menurut (Nurhayani, 2019) hal ini berdampak pada emosional dan perkembangan sosial anak. Hal ini sejalan dengan peneltian (Masud et al., 2019) bahwa kontrol tanpa kasih sayang, mirip dengan gaya pengasuhan otoriter, yang diterapkan oleh ayah secara signifikan berhubungan dengan peningkatan prestasi akademik. (Perrin et al., 2009) individu yang

memiliki hubungan yang kuat dengan ayahnya lebih sering memiliki rasa diri yang positif, harga diri yang tinggi. *locus of control internal*, keterbukaan terhadap orang lain, kepuasan dalam hubungan, dan motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan (Wahidin, 2019) mengemukakan orang tua memiliki peranan yang sangat krusial dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. (Arwen, 2021) juga mengemukakan Peran penting orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak adalah memberikan motivasi dan dorongan agar anak merasa termotivasi dan tidak rendah diri. sehingga, orang tua berkontribusi dalam meningkatkan prestasi akademik anaknya sebagai pendidik, pengajar, motivator dan fasilitator. Dan diperkuat dengan penelitian (Na'imatussholihah et al., 2021) bahwa perhatian dan kepedulian orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Sebab seorang anak memerlukan kasih sayang dan perhatian orang tuanya. Dengan adanya kasih sayang dan perhatian maka anak akan merasa dihargai oleh orang tuanya dan semakin bersemangat dalam belajar. Perhatian mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anak, terutama perhatian dari orang tua, dan hal ini sangat penting untuk memotivasi anak.

Pada dasarnya motivasi belajar sangatlah penting dan harus ada dalam diri siswa agar berhasil dan sukses dalam pendidikannya, siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain agar berhasil dalam pendidikannya. Dalam konteks ini Guru Bimbingan dan konseling berperan penting dan sangat esensial untuk melihat permasalahan siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar pada diri siswa tersebut. Berdasarkan uraian diatas peran orang tua merupakan salah satu dari aspek yang sangat penting untuk kelangsungan belajar anak sebagai motivator atau untuk memotivasi anak dalam belajar, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana jika sosok ayah tidak ada atau kurang kehadirannya dalam pengasuhan anak, apakah akan berdampak pada motivasi belajar anak. Pada prapenelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Maret 2024 penulis menyebarkan angket dengan butir pertanyaan mengenai keterlibatan ayah di kelas X SMK Negeri 5 Banjarmasin menggunakan *Google Form*. Berdasarkan hasil dari angket yang dibagikan, beberapa responden memiliki ciri-ciri mengalami *Father Hunger*. Seperti pernyataan "Ayah saya tidak hangat dan tidak perhatian" mendapatkan pemilihan setuju 41 siswa dari populasi dan Sangat setuju 24 siswa dari populasi, "Ayah tidak perhatian" mendapatkan pemilihan setuju 47 siswa dari populasi dan Sangat setuju 20 siswa dari populasi, "Saya berharap ayah dan saya bisa lebih dekat" mendapatkan pemilihan Setuju 41 siswa dari populasi dan Sangat setuju 33 siswa, "Ayah mempunyai banyak waktu" mendapatkan pemilihan tidak setuju 26 siswa dari populasi dan sangat tidak setuju 12 siswa dari populasi, "Ayah sering berada dirumah" mendapatkan pemilihan tidak setuju 39 siswa dari populasi dan Sangat tidak setuju 10 siswa dari populasi, "Ayah mempunyai banyak waktu untuk mengobrol" mendapatkan pemilihan tidak setuju 33 siswa dari populasi dan sangat tidak setuju 9 siswa dari populasi, dan pernyataan terakhir "saya merasa puas akan hubungan saya dan ayah" mendapatkan pemilihan tidak setuju 41 siswa dari populasi dan sangat tidak setuju 11 siswa dari populasi. hal ini selaras dengan pandangan (Baker, 2000) bahwa individu yang mengalami *Father Hunger* sering kali digambarkan dalam bentuk kebutuhan akan perhatian dan koneksi dari seorang ayah. Untuk itu penulis ingin meneliti pengaruh *Father Hunger* terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Banjarmasin

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Dengan populasi kelas X di SMK Negeri 5 Banjarmasin. Penentuan sample menggunakan teknik Purposive sampling dengan artian populasi yang memiliki kriteria tertentu yang akan dijadikan sample. Sample pada penelitian ini terdapat 43 siswa. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dipilih pada saat peneliti melakukan pra Penelitian dengan menyebarkan Kuisisioner mengenai peran Ayah dengan Aspek Perasaan tentang Ayah, Keterlibatan ayah dan Hubungan dengan Ayah. Sample yang dipilih adalah siswa yang memiliki asumsi bahwa dia merasakan hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki Ayah yang tidak hangat dan tidak perhatian
2. Siswa yang memiliki hubungan yang tidak dekat dengan Ayahnya
3. Siswa yang tidak memiliki banyak waktu bersama Ayahnya
4. Siswa yang merasa tidak puas akan hubungannya bersama Ayahnya.

Pada penyebaran kuisisioner peneliti menggunakan google form, selanjutnya peneliti melakukan uji analisis regresi linear sederhana. Data data tersebut dihitung menggunakan bantuan *software SPSS* Versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Hasil Uji Normalitas

Di dalam pengujian normalitas, penelitian ini menggunakan uji one *sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada kolom Asymp. Nilai dari uji signifikansi (Sig) sebesar 0.143 lebih besar dari 0.05, mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji linearitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variable	sig.	Ket
<i>Father hunger</i> <i>Motivasi Belajar</i>	0.143	Normal

b. Hasil Uji Linearitas

Di dalam pengujian linearitas ini dasar variabel dianggap tidak linear. Jika signifikansi pada *Deviation from linearity* lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar dua variabel tidak linear, dan jika sig lebih besar dari 0.05 maka hubungan antar variable linear. Pada hasil Uji linearitas table 2 bisa dikatakan bahwa ada hubungan linear antara *father hunger* dengan motivasi belajar karena nilai signifikansi 0.671 yang artinya > 0.05 . maka dapat dikatakan data linear bisa dilanjutkan dengan pengujian Hipotesis dengan regresi linear sederhana.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variable	<i>Defiation from linearity</i>	Ket
<i>Father hunger Motivasi Belajar</i>	0.671	Linear

c. Uji Hipotesis

Di dalam Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *Father hunger* terhadap motivasi belajar.

Tabel 3. Output Regresion Variables Entered

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Father Hunger ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

Variabel yang dimasukkan dan prosedur yang dilakukan dijelaskan secara rinci pada Tabel 3. Variabel *Father Hunger* digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan Motivasi Belajar digunakan sebagai variabel dependen. Teknik Enter juga digunakan.

Tabel 4 Output ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4570.616	1	4570.616	14.899	.000 ^b
Residual	12577.663	41	306.772		
Total	17148.279	42			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Father Hunger

Nilai Fhitung = 14,899 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05 menurut hasil Anova. Hasilnya, model regresi dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana *Father Hunger* akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

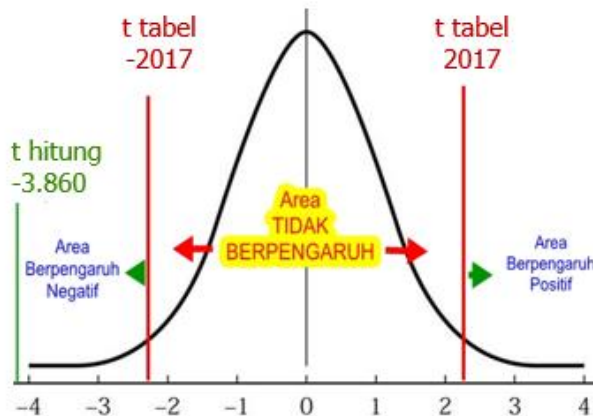
Tabel 5. Output Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	200.805	19.151		10.485	.000
Father Hunger	-.570	.148	-.516	-3.860	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui dari table 5 Coefficients nilai *Constant* (a) sebesar 200.805, sedangkan nilai *Father Hunger* (b/Koefesien regresi) sebesar -0.570, persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = 200.805 + (-0.570)$

Pembuatan keputusan dalam Uji Regresi Linear Sederhana dari table tersebut diperoleh nilai signnifikasi $0.000 < 0.05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable *Father Hunger* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $-3.860 > -2017$ (t_{tabel})



Gambar 1. Kurva t hitung

Penjelasan berdasarkan Kurva Mengingat nilai t sebesar -3,860 termasuk dalam wilayah pengaruh negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *father hunger* mempunyai dampak buruk terhadap Motivasi belajar siswa.

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 ^a	.267	.249	17.515

a. Predictors: (Constant), Father Hunger

Diketahui daerah pengaruh negatif terletak pada nilai t sebesar $-3,860$. Besarnya korelasi (R) sebesar $0,516$ dijelaskan pada tabel terlampir. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,267$ untuk output tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ayah berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Secara spesifik besarnya pengaruh variabel bebas (*Father Hunger*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar $26,7\%$.

PEMBAHASAN

Hasil Uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Regresi Linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Father Hunger* terhadap Motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Banjarmasin sebesar $26,7\%$ hal ini menunjukkan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti benar. Pada hasil koefisien *Father Hunger* berpengaruh negative terhadap Motivasi belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ Hal tersebut berarti semakin tinggi *Father Hunger*, semakin rendah Motivasi belajar pada siswa.

Subjek penelitian mengalami ketidakhadiran sosok ayah dengan berbagai alasan, data ini didapatkan melalui penyebaran kuisioner disekolah melalui *gform*. Hasilnya terdapat 4 siswa dengan alasan kematian, 9 siswa dengan alasan perceraian, 10 siswa ayah yang bekerja diluar kota atau kurang mempunyai cukup waktu dan ayah yang ada dirumah namun anak merasa sang ayah tidak menjalankan perannya dengan baik atau berperilaku acuh kepada anak sehingga anak merasakan *father hunger*. Hal tersebut sejalan dengan teori dari (Herzog, 2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ayah yang hadir secara fisik namun berperilaku kasar juga menyebabkan anak mengalami *Father Hunger* karena tidak mendapatkan peran ayah yang seharusnya seperti mendukung atau menyayangi anak secara emosional.

Kehilangan merupakan suatu pengalaman yang tidak bisa dihindari dalam eksistensi manusia, khususnya hilangnya peran dan fungsi seorang ayah terhadap anak-anaknya. Menurut Hasil Penelitian (Abdul & Nur, 2024) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehilangan ayah sebagai berikut :

Putusnya hubungan suami istri mengacu pada berakhirnya hubungan perkawinan antara suami dan istri, yang secara resmi ditentukan oleh undang-undang atau agama. Hal ini terjadi karena pasangan tidak lagi merasakan cinta dan kepercayaan satu sama lain sehingga dapat menimbulkan perselisihan dalam keluarga (Untari et al., 2018) Perceraian membawa banyak ketidaknyamanan dan penderitaan. Ada banyak kesulitan dan penderitaan bagi semua pihak yang terlibat dalam perceraian, termasuk pasangan, anak-anak, dan keluarga besarnya. Permasalahan perceraian di dalam keluarga menyebabkan munculnya masalah-masalah baru. Jika pasangan sudah memiliki anak, permasalahan tersebut akan berdampak kepada anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih cenderung berperilaku baik ketika tinggal dalam keluarga yang utuh dibandingkan ketika orang tuanya berpisah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keluarga sangat penting bagi tumbuh kembang anak.

Penyebab lain anak kehilangan peran ayah menurut (Wulandari & Shafarni, 2023) eksistensi budaya patriarki masih ada di masyarakat. Budaya ini meyakini bahwa laki-laki bertanggung jawab penuh atas kehidupan, dan mengasuh anak adalah tanggung jawab

perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan budaya bahwa laki-laki tidak boleh mengasuh anak dan tidak boleh ikut campur dalam pengasuhan anak atau ayah yang hanya dianggap sebagai pencari nafkah dan penyedia sumber daya ekonomi, sosial, disiplin dan rasa egois yang tinggi. Ayah dengan pola patriaki ini adalah sebuah pilihan bagi seorang ayah sehingga alasan ini membuat anak merasa lebih buruk dibandingkan alasan ketidakhadiran ayah yang lain dan juga menyebutkan bahwa kurangnya rasa menghargai terhadap anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi anak.

Selain itu, masalah rumah tangga juga bisa menjadi penyebab anak tidak merasakan peran ayah. Kondisi keluarga yang tidak harmonis berdampak pada kurang optimalnya pola asuh keluarga dan menurut (Hayati & Aminah, 2020) Kondisi keluarga seperti ini dapat menyebabkan terjadinya broken home pada anak. Dalam situasi ini, anak akan menjadi korban Kondisi ini menyebabkan anak merasa bingung, kualitas komunikasi buruk, dan peran ayah sebagai orang tua hilang (Untari et al., 2018)

Kematian juga merupakan sumber kehilangan ayah dan bukan merupakan pilihan ayah secara disengaja untuk tidak dekat atau meluangkan waktu untuk anaknya. Dalam alasan kehilangan ayah secara kematian dalam hal ini anak bisa menjadi kuat atau tidak besar dampak negatifnya terhadap anak karena menurut pendapat (Zarkasyi & Badri, 2023) Ketidakhadiran ayah dalam keluarga dapat dipahami jika ketidakhadiran tersebut disebabkan oleh kematian hal ini dikarenakan ada kemungkinan anak terisolasi dari perasaan bahwa dirinya lah paling sedih atau egosentris, tidak menyalahkan dirinya karena kematian adalah takdir yang pasti akan terjadi, adanya ritual adat yang menerima anak sedang berduka.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peran ayah sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup anak, termasuk dalam ranah pendidikannya. Anak yang memiliki motivasi belajar rendah berdampak pada hasil belajarnya seperti yang dikatakan (Rimbarizki & Susilo, 2017; Rusniyanti et al., 2021) motivasi belajar yang rendah berdampak pada perilaku siswa semakin memburuk sehingga dapat berdampak pada proses belajarnya dan Kurangnya motivasi belajar dan motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan keberhasilan belajar yang rendah sehingga mencapai pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan opini teori yang digunakan dalam penelitian ini (Popenoe, 1996) bahwa ketidakhadiran ayah atau ketidakterlibatan ayah sangat berimplikasi pada rendahnya tingkat prestasi sekolah. (Baker, 2000) juga menyatakan bahwa kehadiran ayah dalam kehidupan seorang anak telah menunjukkan hubungan positif mengenai perkembangan positif dan prestasi akademik anak.

Pengaruh *Father Hunger* terhadap Motivasi belajar pada siswa sebesar 26.7%, sedangkan sisanya 73.3% merupakan komponen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa. Komponen atau hal lain tersebut menurut (Putri & Budayawan, 2022; Rohman & Karimah, 2018) Kawasan Belajar, keadaan fisik siswa, Intelegualitas siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran, kebiasaan belajar, pola mengajar guru, situasi emosional siswa, kesehatan siswa, *internet addiction*, dan Literasi digital.

Penelitian mengenai Pengaruh *Father Hunger* terhadap motivasi belajar siswa

berimplikasi pada berbagai aspek, seperti pendidikan, kebijakan, psikologi, dan masyarakat. Guru dan konselor dapat memberikan dukungan lebih bagi siswa yang terdampak, sementara sekolah bisa mengembangkan layanan konseling khusus. Kebijakan pendidikan juga bisa didorong untuk meningkatkan peran ayah atau figur laki-laki dalam kehidupan siswa. Selain itu, pentingnya dukungan psikologis bagi siswa yang mengalami *father hunger* bisa mengarah pada pengembangan program kesehatan mental di sekolah. Penelitian ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang peran penting ayah dalam perkembangan anak, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Suatu penelitian tidak lepas dari suatu keterbatasan. keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian hanya berjumlah 43 orang. Peneliti kesulitan menemukan topik yang sesuai dengan kriteria pencarian karena diskusi atau pertanyaan terkait ketidakhadiran ayah merupakan topik sensitif dan dapat menyinggung perasaan seseorang dan topik *Father hunger* relatif baru dan belum pernah terdengar penelitian sebelumnya pada pembahasan kali ini, item-item pada skala *Father hunger* adalah original dari (Baker, 2000) yang melakukan penelitian diluarnegri dengan teori ciri-ciri *father Hunger*, oleh karena itu masih banyak item yang gugur dalam uji validitas.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian pengaruh *Father Hunger* terhadap Motivasi, dapat diambil kesimpulan Belajar terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari *Father Hunger* terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Father Hunger* maka semakin rendah motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah *Father Hunger* maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Pengaruh *Father Hunger* terhadap motivasi Belajar sebesar 26,7%. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa dan Peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian lanjutan atau yang lebih lanjut mengenai *father hunger* dan apasaja yang mampu mempengaruhi Motivasi belajar siswa selain keterlibatan Ayah, Selain hal tersebut Peneliti selanjutnya juga diharapkan menemukan layanan yang tepat untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa yang mengalami kondisi *father hunger* tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain SMK Negeri 5 Banjarmasin, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, dan portal Jurnal Consulenza atas kontribusinya dalam penerbitan artikel ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi. hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. M., & Nur, M. A. A. (2024). Melangkah Tanpa Penuntun: Mengkesplorasi Dampak Kehilangan Ayah Terhadap Kesehatan Mental dan Emosional Anak-anak. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 7259–7272.
- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 76–86.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3084>
- Baker, J. oke. (2000). *The Importace of finding one's voice : father hunger, self-silencing, and eating disorders*. University of Florida ProQuest Dissertations.
- Farial. (2014). Motivasi Orang Tua Kepada Peserta Didik Dalam Mengikuti Pendidikan di Mts Nurul Aini Banjarmasin. *Al'Ulim*, 6(2), 2–4.
- Hayati, S. A., & Aminah. (2020). Konseling Logoterapi Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Anak Broken Home. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(1), 1–6.
- Heiriyah, A., & Hamzah. (2022). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 MANDASTANA. *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, 5–24.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Herzog, J. (2013). *Father Hunger: Explorations with Adults and Children*. The Analytic Press. <https://doi.org/10.1176/appi.psychotherapy.2003.57.3.417>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 54–63.
- Masud, S., Mufarrih, S. H., Qureshi, N. Q., Khan, F., Khan, S., & Khan, M. N. (2019). Academic Performance in Adolescent Students: The Role of Parenting Styles and Socio-Demographic Factors – A Cross Sectional Study From Peshawar, Pakistan. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02497>
- Muhammad C. Moslem, Mumu Komaro, & Yayat. (2017). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 259–265.
- Na'imatussholilah, N., Hartatiana, H., & Sartika, I. D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal. *Journal of EducationResearch*, 2(4), 147–150. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.67>
- Nurhayani, N. (2019). Fathering Styles of Muslim Families Perceived From Personality Types in North Sumatera. *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies*, 5(1), 52. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v5i1.960
- Perrin, P. B., Baker, J. O., Romelus, A. M., Jones, K. D., & Heesacker, M. (2009). Development, validation, and confirmatory factor analysis of the Father Hunger Scale. *Psychology of Men & Masculinity*, 10(4), 314–327. <https://doi.org/10.1037/a0017277>
- Popenoe, D. (1996). *Life Without Father: Compelling New Evidence that Fatherhood and Marriage are Indispensable for the Good of Children and Society*. Simon adn Schuster.
- Pranoto, H. (2012). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerja Sama Pelayanan Gurupembimbing (Bk) Dan Orang Tua. In *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1, p. 43). <https://doi.org/10.24127/gdn.v2i1.360>

- Putri, A. G., & Budayawan, K. (2022). Analisis Jalur (Path Analysis) Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa TKJ SMK Negeri 5 Padang. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 10(4), 61. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v10i4.119832>
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal Unesa*, 6(2), 1–12.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10(1), 95–108.
- Rusniyanti, Pandang, A., & Latif, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16.
- Saptono, Y. J. (2016). *Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. I*, 189–212.
- Sardirman, A. M. (2016). *INTERAKSI DAN MOTIVASI BELAJAR-MENGAJAR*. Rajawali pers.
- Sasqia Desta, S., Fitriani, A., & Salsabila, M. S. (2024). Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Asertifitas Dari Konsep Diri Dan Ketidakhadiran Ayah Pada Remaja Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2643>
- Untari, I., Putri, K. P. D., & Hafiduddin, M. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 106. <https://doi.org/10.26576/profesi.272>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Wulandari, H., & Shafarni, M. U. D. (2023). DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–12.
- Zarkasyi, E. S. W., & Badri, M. A. (2023). Fenomena Fatherless dalam Keluarga Perspektif Hukum Islam. *USRAH: Jurnal ...*, 4, 193–208.